

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Tanggal : 17 Januari 2011

Subyek : Banjir

Hal : 22

BANJIR

1.000 Ha Lahan Terancam "Mangkrak"

PATI, KOMPAS - Sekitar seribu hektar lahan pertanian di Pati dan Kudus, Jawa Tengah, di daerah aliran Sungai Jeratun dan Juwana II terancam mangkrak karena kerap banjir. Sebagian besar lahan tidak lagi ditanami padi. Sebagian lagi ditanami padi setahun sekali.

Di Kabupaten Pati, sekitar 400 hektar (ha) sawah yang selalu tergenang air berada di Kecamatan Sukolilo. Berdasarkan data Kantor Kecamatan Sukolilo, kondisi itu yang terparah di Desa Kasiyan dan Gadudero, masing-masing sekitar 200 ha.

Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Kudus mencatat, persawahan yang selalu tergenang air yaitu di Kecamatan Mejobo 400 ha dan 200 ha di Kecamatan Jekulo.

Sebagian besar areal persawahan kini berubah menjadi lahan kangkung. Di tepinya, orang memancing atau menjala ikan. Pada musim tanam ketiga, sebagian lahan digunakan untuk menanam jagung.

Rusdi (35), petani Desa Baturejo yang memiliki sawah di Desa Gadudero, Minggu (16/1), di Pati, nekat menanam padi dan siap panen dini karena lahan itu satu-satunya harapan keluarga. Ia menyediakan dua pak plastik sepanjang 25 meter untuk mengangkut hasil panen dari sawah ke jalan desa jika banjir. Harga plastik Rp 65.000 per pak.

Kepala Desa Kasiyan, Rumaji, mengemukakan, areal persawahan Desa Kasiyan dan Gadudero yang berbatasan memang selalu tergenang air. Genangan air itu lama surut karena kawasan itu merupakan cekungan. "Banyak petani tak lagi menanam sawahnya. Sebagian dari mereka beralih profesi dengan bekerja di luar kota, atau mencari ikan dan menanam kangkung," katanya.

Secara terpisah, Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Pati Sigit Hartoko mengatakan, salah satu solusi agar tidak terjadi banjir adalah menormalisasi Sungai Juwana yang merupakan induk dari sungai-sungai lain secara berkelanjutan. Saat ini, baru sebagian yang sudah dinormalisasi, yaitu di bagian tengah. Adapun bagian hulu dan hilir sungai belum.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Kudus Budi Santosa berharap Sungai Jeratun di wilayah Jekulo dan Mejobo juga dinormalisasi agar tidak menjadi penyebab banjir. Dinas Pertanian Kabupaten Kudus telah memikirkan. Saat ini sedang mengkaji untuk mengubah kawasan lahan itu menjadi area perikanan. (HEN)